

PENGARUH ART AND CRAFT ACTIVITY TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI DESA DONOHUDAN, KEC. NGEMPLAK, BOYOLALI

Bilqis Salsabilla Luqyana¹, Endang Sri Wahyuni^{*2}

^{1,2}Jurusan Terapi Okupasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: bilqissalsabilla411@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Secara umum seseorang yang memasuki masa lansia akan mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup lansia menurun. *Art and craft activity* ini digunakan untuk membuat hidup lansia lebih bermakna dengan melakukan aktivitas relaksasi diwaktu luang mereka sehingga dapat berdampak pada kualitas hidup mereka. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh *art and craft activity* terhadap kualitas hidup lansia di Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Boyolali. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain pre-experimental dengan one group pretest–posttest. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 23 sampel. Instrumen yang digunakan yaitu World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF). Intervensi *art and craft activity* dilakukan sebanyak 8 kali. Analisis data yang digunakan berupa uji Paired Sample T-Test pada domain fisik dan psikologis serta uji Wilcoxon Signed Rank Test pada domain hubungan sosial dan lingkungan. **Hasil:** Sampel penelitian didominasi oleh lansia berjenis kelamin perempuan (95,7%), usia lanjut usia dalam rentang 60-75 tahun (82,6%), tingkat pendidikan tidak sekolah (56,6%), dan status pernikahan tidak memiliki pasangan (65,2%). Uji hipotesis paired sample t-test pada domain fisik dan psikologis serta uji hipotesis wilcoxon pada domain hubungan sosial dan lingkungan menunjukkan bahwa p-value <0.05. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh *art and craft activity* terhadap kualitas hidup lansia di Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Boyolali.

Kata kunci: Kualitas hidup, Lansia, Art and craft

Abstract

Background: In general, a person entering the elderly will experience limitations, so that the quality of life of the elderly decreases. *Art and craft activity* is used to make the elderly's life more meaningful by doing relaxation activities in their spare time so that it can have an impact on their quality of life. **Objectives:** To determine the effect of *art and craft activity* on the quality of life of the elderly in Donohudan Village, Ngemplak District, Boyolali. **Methods:** This research is a quantitative study using a pre-experimental design with one group pre test-post test. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 23 samples. The

instrument used was the World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF). The art and craft activity intervention was carried out 8 times. Data analysis used in the form of Paired Sample T-Test for physical and psychological domains, and Wilcoxon Signed Rank test for social relationship and environment domains. Results: The research sample was dominated by elderly female gender (95,7%), elderly age in the range of 60-75 years (82,6%), education level not in school (56,6%), and marital status does not have a partner (65,2%). The paired sample t-test hypothesis test on the physical and psychological domains and the Wilcoxon hypothesis test on the social relationship and environment domains showed that the p-value <0.05. Conclusion: There is an effect of art and craft activity on the quality of life of the elderly in Donohudan Village, Ngemplak District, Boyolali.

Keywords : Quality of life, Elderly, Art and craft

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutan). Proses pertumbuhan tahap akhir disebut sebagai penuaan yang akan menunjukkan beberapa perubahan seperti penurunan pada fungsi fisiologis, sosial, dan psikologis dan dapat berdampak pada aktivitas yang juga dipengaruhi oleh kepribadian individu (Mroczeck *et al.*, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), sebanyak 10,48% penduduk Indonesia adalah lansia yang didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Angka tersebut turun 0,34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10,82%. Lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (51,81% berbanding 48,19%). Lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 65,56%, lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 26,76%, dan lansia tua (80 tahun keatas) sebanyak 7,69%. Data terkait jumlah penduduk lansia diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa. Menurut World Health Organization, kualitas hidup merupakan persepsi hidup individu melalui konteks perilaku, budaya, dan nilai yang berlaku di tempat tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, dan standar.

Kualitas hidup lansia dapat menurun secara progresif akibat dari proses penuaan, penyakit, dan berbagai perubahan dalam hidup. Arti dari kualitas hidup diusia tua yakni mempertahankan identitas dan makna yang ada. Nilai-nilai kehidupan, aktivitas, ingatan akan kehidupan sebelumnya, kesehatan orang-orang penting dalam kehidupan, kekayaan materi, dan tempat tinggal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi akan pengalaman dari kualitas hidup (van Leeuwen *et al.*, 2019). Secara umum seseorang yang memasuki masa lansia akan mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup lansia menurun. Keterbatasan lansia meliputi keterbatasan fungsional, kelemahan, dan keterlambatan yang berhubungan dengan proses degeneratif yang disebabkan oleh penuaan (Anggraeni *et al.*, 2022). Kualitas hidup dapat dipengaruhi melalui tingkat aktivitas dan kemandirian yang tinggi dan produktif (Kang *et al.*, 2018).

Terdapat berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan oleh lansia sehingga dapat menggunakan waktunya secara produktif. Salah satu aktivitas produktif yang dapat dilakukan oleh lansia ialah melalui kegiatan seni dan kerajinan tangan (hand craft). Aktivitas seni dan

kerajinan tangan (arts and crafts) tergolong dalam aktivitas leisure yang dapat dilakukan di waktu luang (Chacur *et al.*, 2022). Seni dan kerajinan tangan sebagai aktivitas yang terapeutik menciptakan berbagai peluang untuk tujuan yang berpusat pada pencapaian individu. Menurut National Institute on Aging (2019), kegiatan seni kreatif menunjukkan adanya harapan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia, mulai dari fungsi kognitif, peningkatan daya ingat, dan harga diri yang lebih baik sehingga dapat mengurangi stres dan meningkatnya interaksi sosial.

Menurut Moerdisuroso *et al.* (2018), pada penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas artistik dapat dijadikan sebagai pendekatan yang menyenangkan dan produktif. Aktivitas seni dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, dan meningkatkan kualitas hidup pada lansia. Penelitian lain ditujukan oleh Husnah (2018), mengungkapkan bahwa lansia yang dapat memenuhi kebutuhan berupa waktu luangnya dengan baik dapat menjadikan kualitas hidup mereka baik pula, seperti memilih untuk melakukan aktivitas seni di waktu luang. Hal ini juga didukung oleh penelitian de Souza *et al.* (2022), yang mengatakan bahwa terapi seni yang didasarkan pada proses kreatif visual dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan diri bagi individu yang menerapkannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), diketahui bahwa jumlah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Boyolali, berjumlah 359 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki, dan 382 jiwa dengan jenis kelamin perempuan. Adapun di posyandu lansia terdapat kegiatan rutin tiap bulannya seperti pengecekan kesehatan tubuh dan senam lansia sehingga dapat meningkatkan tingkat produktifitas pada lansia disana. Namun begitu, masih terdapat lansia yang belum mengikuti secara rutin dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan *art and craft activity* (aktivitas seni dan kerajinan tangan) di Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Boyolali.

METODE

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif pre-experimental design, menggunakan one group pre-test post-test. Melalui metode one group pretest post-test, penulis melakukan pre-test dan post-test sehingga pengaruh intervensi dapat dihitung dengan cara membuat perbandingan nilai pre-test dan post-test (Sugiyono, 2020). Penelitian ini akan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa *art and craft activity* pada kelompok yang sama. Penelitian dilaksanakan pada Agustus-September 2023, dilakukan selama 8 kali sesi pertemuan dengan frekuensi 1 kali perminggu dengan sesi seni rupa (art) memerlukan waktu 30 menit dan pada sesi kerajinan tangan (craft) memerlukan waktu 45 menit.

Penelitian dilakukan kepada 23 sampel lansia di Posyandu Lansia Brogo RT 7/ RW 10 Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: 1) lansia yang berusia 60 tahun atau lebih; 2) bersedia untuk menjadi responden penelitian hingga akhir; 3) mampu memahami instruksi dan berkomunikasi dengan baik; 4) tidak mengalami gangguan pada pendengaran dan penglihatan; dan 5) tidak terdapat gangguan pada upper exremity. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *art and craft activity* sedangkan

pada variabel terikat yaitu kualitas hidup lansia di Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) versi Indonesia serta data sekunder berupa pengambilan data dengan sumber publikasi ilmiah, portal resmi pemerintah, dan wawancara dengan penanggung jawab kegiatan setempat. Dilakukan dua macam analisis data, yaitu analisis univariat untuk mengetahui karakteristik lansia sebagai responden berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan status pernikahan; dan analisis bivariat untuk melihat hubungan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Ethical Clearance penelitian ini No. 5040/B.1/KEPK-FKUMS/X/2023 dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 30 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	4,3
Perempuan	22	95,7
Total	23	100,0
Usia (tahun)		
Lansia (60-75)	19	82,6
Lansia tua (76-90)	4	17,4
Total	23	100,0
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	13	56,5
SD	9	39,1
SMA	1	4,3
Total	23	100,0
Status Pernikahan		
Memiliki pasangan	8	34,8
Tidak memiliki pasangan	15	65,2
Total	23	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik sampel didominasi oleh lansia berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 22 responden (95,7%). Hasil ini serupa menurut data kependudukan bahwa lansia di Desa Donohudan didominasi oleh lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 382 orang sedangkan lansia dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 359 orang (Dukcapil, 2021). Fakta bahwa perempuan memiliki angka harapan hidup yang lebih tinggi daripada pria mendukung populasi lansia berjenis kelamin perempuan lebih besar (BPS, 2009). Perbedaan dalam pola pikir, aktivitas sehari-hari, dan kemampuan adaptasi dapat menyebabkan perbedaan pada angka harapan hidup antara laki-laki dan perempuan lanjut usia (Mahadewi & Ardani, 2018).

Usia pada sampel penelitian ini didominasi oleh lansia dengan rentang usia 60-75 tahun sebanyak 19 responden (82,6%). Hal ini serupa dengan data kependudukan persentase

lansia di Indonesia pada tahun 2022 menurut kelompok umur, diketahui bahwa kelompok lansia muda (60-69 tahun) lebih mendominasi yaitu sebesar 65,56% dibandingkan dengan kelompok lansia lainnya (BPS, Susenas Maret 2022). Seiring dengan bertambahnya usia, lansia dapat mengalami penurunan kondisi fisik, keterbatasan aktivitas akibat penyakit yang diderita, kurangnya rekreasi, keterbatasan dalam perekonomian, dan kehilangan pasangan hidup (Mahadewi & Ardani, 2018). Pada usia yang lebih tua yakni 70 tahun keatas lebih sering mengalami keterbatasan aktivitas fisik dibanding lansia yang berusia 60-74 tahun (Wijaya *et al.*, 2019).

Tingkat pendidikan sampel penelitian didominasi oleh lansia dengan tingkat pendidikan tidak sekolah yaitu sebanyak 13 responden (56,5%). Tingkat pendidikan lansia yang rendah mungkin disebabkan oleh keadaan di Indonesia selama 60-70 tahun yang lalu ketika fasilitas pendidikan dan kemampuan ekonomi masyarakat masih sangat terbatas. Tentunya keadaan ini sudah berbeda dengan keadaan saat ini dimana fasilitas pendidikan dan status ekonomi masyarakat jauh lebih berkembang (Mahadewi & Ardani, 2018). Selain itu dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti status sosial, pola asuh, dan keadaan pada zaman dahulu yang menggambarkan bahwa penduduk lansia yang tidak sekolah lebih banyak dibandingkan dengan penduduk lansia yang memiliki pendidikan tinggi (Andini *et al.*, 2013).

Status pernikahan sampel didominasi oleh sampel dengan kategori tidak memiliki pasangan (janda/ duda) sebanyak 15 responden (65,2%). Menurut Assa *et al.* (2020) umumnya lansia yang berstatus janda atau duda lebih sering mengalami kehilangan pasangan hidup, yang mungkin disebabkan oleh kematian pasangan hidupnya atau cerai mati. Selain itu, perceraian akibat masalah yang dihadapi oleh pasangan serta keadaan ekonomi dapat menyebabkan lansia berstatus janda atau duda (Sudrajat *et al.*, 2023).

b. Kualitas Hidup Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 2. Distribusi Nilai Skor Sebelum dan Setelah Berdasarkan Domain

Domain	Mean		Min		Max	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Fisik	55,74	62,43	38	50	81	75
Psikologis	57,65	69,74	38	44	75	88
Hubungan Sosial	53,30	69,87	31	50	75	81
Lingkungan	54,35	65,09	38	50	75	75

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada tiap domain. Pada domain fisik terdapat kenaikan sebesar 6,69, pada domain psikologis terdapat kenaikan sebesar 12,09, pada domain hubungan sosial terdapat kenaikan sebesar 16,57, dan pada domain lingkungan terdapat kenaikan sebesar 10,74.

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan SPSS Versi 25 berdasar hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Analisis berupa uji *paired sample t-test* pada domain fisik dan psikologis dikarenakan kedua data tersebut memiliki persebaran data normal, dan menggunakan uji *wilcoxon* pada domain hubungan sosial dan lingkungan dikarenakan pada domain tersebut memiliki persebaran data tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro-wilk

Domain	Pre-test			Post-test		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.

Fisik	.911	23	.044	.916	23	.056
Psikologis	.931	23	.113	.923	23	.078
Hubungan Sosial	.912	23	.045	.804	23	.000
Lingkungan	.890	23	.016	.871	23	.007

Pada pre-test domain fisik, hubungan sosial, dan lingkungan memiliki nilai signifikansi $<0,05$ yang mana bersifat tidak normal dan dilakukan transformasi. Pada domain psikologis data bersifat normal yakni $0,113 > 0,05$. Pada post-test domain fisik dan psikologis memiliki nilai signifikansi $>0,05$ sehingga bersifat normal, sedangkan pada domain hubungan sosial dan lingkungan memiliki nilai signifikansi $<0,05$ maka bersifat tidak normal dan dilakukan transformasi data.

Tabel 4. Hasil Transformasi Data

Transformasi	Shapiro-wilk	
	Statistik	Sig.
Pre		
Pre Domain Fisik	.927	.094
Pre Domain Hubungan Sosial	.917	.056
Pre Domain Lingkungan	.887	.014
Post		
Post Domain Hubungan Sosial	.786	.000
Post Domain Lingkungan	.875	.008

Setelah dilakukan transformasi dan normalitas ulang, pada pre domain fisik dan pre domain hubungan sosial memiliki $p\text{-value} > 0,05$ dan diujikan dengan uji *paired sample t-test*. Pada pre domain lingkungan memiliki nilai signifikansi $<0,05$ sehingga dilanjutkan dengan uji *wilcoxon*. Pada post domain hubungan sosial dan lingkungan memiliki nilai signifikansi $<0,05$ sehingga data tetap bersifat tidak normal dan dilanjutkan dengan uji *wilcoxon*.

1) Uji Hipotesis *Paired Sample T- Test*

a) Domain Fisik

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-test Domain Fisik

	n	Rerata±s.b.	Sig. (2-tailed)	p
PRE Domain Fisik	23	7.43 ± 0.74	.000	<0.05
POST Domain Fisik	23	62.43 ± 6.77	.000	

b) Domain Psikologis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-test Domain Psikologis

	N	Rerata±s.b.	Sig. (2-tailed)	p
PRE Domain Psikologis	23	57.65 ± 10.8	.000	<0.05
POST Domain Psikologis	23	69.74 ± 9.20	.000	

Berdasar uji hipotesis *paired sample t-test* pada domain fisik dan psikologis didapatkan nilai *p-value* <0,05 sehingga dapat diketahui bahwa *art and craft activity* berpengaruh terhadap fisik dan psikologis sampel.

2) Uji Hipotesis *Wilcoxon*

a) Domain Hubungan Sosial

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Domain Hubungan Sosial

	n	Median (min-maks)	p-value	p
PRE Domain Hub. Sosial	23	7.07 (5.57-8.66)	.000	<0.05
POST Domain Hub. Sosial	23	8.30 (7.07-9.00)	.000	

b) Domain Lingkungan

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Domain Lingkungan

	n	Median (min-maks)	p-value	p
PRE Domain Lingkungan	23	7.48 (6.16-8.66)	.000	<0.05
POST Domain Lingkungan	23	7.93 (7.07-8.66)	.000	

Berdasar uji hipotesis *wilcoxon* pada domain hubungan sosial dan lingkungan didapatkan nilai *p-value* <0,05 sehingga dapat diketahui bahwa *art and craft activity* berpengaruh terhadap hubungan sosial dan lingkungan sampel.

Seni dan kerajinan tangan dapat digunakan sebagai upaya pemberdayaan dan membantu dalam bentuk ekspresi diri. Adapun jenis seni yang digunakan dalam intervensi ini berupa seni rupa dan kerajinan tangan secara berkelompok. Lansia diintervensi untuk mengekspresikan diri melalui melukis bebas dengan cat diatas media kertas dan *pouch*. Aktivitas lain dalam intervensi ini berupa membuat kerajinan tangan seperti pemanfaatan botol plastik bekas sebagai vas bunga dan koran bekas sebagai bingkai foto. Aktivitas sederhana dalam membuat seni atau kerajinan tangan dapat bermanfaat pula sebagai proses pembelajaran di waktu luang. Seperti yang diungkapkan oleh Huutilainen *et al.* (2018) bahwa Seni dan kerajinan tangan merupakan sarana yang tepat untuk membantu mengekspresikan dan menangani emosi bagi orang dari segala usia. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa lansia yang aktif terlibat dalam kegiatan seni seperti seni visual dan kerajinan tangan mengalami peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Lansia yang terlibat dalam kegiatan seni memiliki kualitas hidup yang jauh lebih tinggi, kesehatan yang baik, dan hubungan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tidak terlibat kegiatan kesenian (Ho *et al.*, 2019). Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini yakni menurut Misluk & Rush (2022) yang mengatakan bahwa lansia yang berpartisipasi dalam terapi seni (*art therapy*) mampu meningkatkan nilai waktu luang (*leisure*) yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup.

Pada aktivitas *art and craft activity* ini dapat membantu lansia terutama dalam koordinasi mata tangan dan motorik halus, seperti yang diungkapkan oleh Kim (2017) bahwa *art and craft activity* dapat membantu lansia dalam menjaga kesehatan fisik dengan meningkatkan keterampilan *fine motor* dan *eye-hand coordination*. Kegiatan kesenian juga dapat membantu dalam *healthy aging* dengan menumbuhkan rasa kontrol dan pengembangan emosi positif yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik, plasisitas otak, dan meningkatkan

sensorimotor (Galassi *et al.*, 2022).

Hasil pada penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *art and craft activity* berpengaruh pada psikologis lansia. Keterlibatan lansia dalam kegiatan seni dapat berperan dalam menstimulasi sistem saraf parasimpatis yang mengarah pada rasa kedamaian dan rileks dalam diri seseorang Ho *et al.* (2019). Intervensi *art and craft activity* dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan, serta meningkatkan mood dan *self-esteem* (Weiskittle & Gramling, 2018). Selain itu, kegiatan kesenian juga mampu meningkatkan fungsi persepsi pada lansia, meningkatkan *self-identity* dan menemukan kebermaknaan hidup, serta mengurangi gejala depresi (Galassi *et al.*, 2022).

Kegiatan kesenian dapat memberikan manfaat sosial untuk mengatasi isolasi sosial, menurunkan rasa kesepian, serta menciptakan karya seni yang dapat bermanfaat pada perkembangan intrinsik diri lansia (Ho *et al.*, 2019; Galassi *et al.*, 2022). Dengan intervensi ini lansia dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dikarenakan kegiatan dilakukan secara berkelompok (Weiskittle & Gramling, 2018). Lansia jadi lebih sering bertemu dan bercengkerama dengan teman-temannya hingga bertukar cerita.

Lansia dapat menciptakan karya seni yang ramah lingkungan dikarenakan menggunakan barang bekas seperti botol plastik dan koran bekas. Dalam hal ini lansia juga terlibat dalam pemanfaatan barang daur ulang sebagai prasarana lingkungan yang lebih baik dan secara tidak langsung ikut terlibat dalam kesadaran lingkungan (Suharti *et al.*, 2015).

SIMPULAN

Penelitian 23 lansia di Posyandu Lansia Brogo untuk mengetahui pengaruh *art and craft activity* terhadap kualitas hidup lansia, dilaksanakan secara berkelompok dalam 8 kali sesi dengan penilaian *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen WHOQOL-BREF. Hasil menunjukkan bahwa sampel mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan (95,7%), mayoritas kategori lanjut usia yaitu 60-75 tahun (82,6%), mayoritas tidak sekolah (56,5%), dan mayoritas tidak memiliki pasangan (65,2%). Terdapat peningkatan rerata pada tiap domain kualitas hidup. Hasil uji *paired sample t-test* pada domain fisik dan psikologis serta uji *wilcoxon* pada domain hubungan sosial dan lingkungan menunjukkan bahwa *p-value* <0,05 sehingga terdapat pengaruh *art and craft activity* terhadap kualitas hidup lansia di Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. K., Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Piramida*, 9(1), 44–49.
- Assa, R. K., Hutaeruk, M., & Natalia, A. (2020). Hubungan Spouseless Dengan Self Esteem Pada Lansia Di Desa Ritey Kecamatan Amurangtimur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32323>
- Chacur, K., Serrat, R., & Villar, F. (2022). Older adults' participation in artistic activities: a scoping review. *European Journal of Ageing*, 19(4), 931–944. <https://doi.org/10.1007/s10433-022-00708-z>

- de Souza, L. B. R., Gomes, Y. C., & de Moraes, M. G. G. (2022). The impacts of visual Art Therapy for elderly with Neurocognitive disorder: a systematic review. *Dementia e Neuropsychologia*, 16(1), 8–18. <https://doi.org/10.1590/1980-5764-DN-2021-0042>
- Galassi, F., Merizzi, A., D'Amen, B., & Santini, S. (2022). Creativity and art therapies to promote healthy aging: A scoping review. *Frontiers in Psychology*, 13(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.906191>
- Ho, A. H. Y., Ma, S. H. X., Ho, M. H. R., Pang, J. S. M., Ortega, E., & Bajpai, R. (2019). Arts for ageing well: A propensity score matching analysis of the effects of arts engagements on holistic well-being among older Asian adults above 50 years of age. *BMJ Open*, 9(11), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-029555>
- Huotilainen, M., Rankanen, M., Groth, C., Seitamaa-Hakkarainen, P., & Mäkelä, M. (2018). Why our brains love arts and crafts. *FormAkademisk - Forskningstidsskrift for Design Og Designdidaktikk*, 11(2), 1–17. <https://doi.org/10.7577/formakademisk.1908>
- Husnah, W. (2018). Aktivitas Mengisi Waktu Luang Untuk Lansia Di Tiongkok: Studi Kasus Hong Kong. *Jurnal Kajian Wilayah*, 9(2), 124–137. <http://jkw.psdr.lipi.go.id/index.php/jkw/article/view/799>
- Kang, H. W., Park, M., & Wallace (Hernandez), J. P. (2018). The impact of perceived social support, loneliness, and physical activity on quality of life in South Korean older adults. *Journal of Sport and Health Science*, 7(2), 237–244. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.05.003>
- Kim, D. J. (2017). The effects of a combined physical activity, recreation, and art and craft program on ADL, cognition, and depression in the elderly. *Journal of Physical Therapy Science*, 29(4), 744–747. <https://doi.org/10.1589/jpts.29.744>
- Mahadewi, I. G. A., & Ardani, I. G. A. (2018). Hubungan Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali. *E-Jurnal Medika*, 7(8), 1–8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/41632>
- Misluk, E., & Rush, H. (2022). Art Therapy Impact on Aging Adults' Quality of Life: Leisure and Learning. *Art Therapy*, 39(4), 211–218. <https://doi.org/10.1080/07421656.2022.2100688>
- Moerdisuroso, I., Oetopo, A., & Yufiarti, Y. (2018). Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni. *Sarwahita*, 15(02), 89–96. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.152.03>
- Mroczeck, D. K., Spiro, A., & Griffin, P. W. (2020). Personality and Aging. *Handbook of the Psychology of Aging*, IV, 363–377. <https://doi.org/10.1016/B978-012101264-9/50019-7>
- Sudrajat, A., Fedryansyah, M., & Darwis, R. S. (2023). Faktor Resiliensi Pada Janda Lansia. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 111. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.41651>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharti, S., Partini, S., & Suwarjo, S. (2015). Peran Lansia Dalam Pelestarian Budaya. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(1), 49–62. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.7690>
- van Leeuwen, K. M., van Loon, M. S., van Nes, F. A., Bosmans, J. E., de Vet, H. C. W., Ket, J., Widdershoven, G. A. M., & Ostelo, R. W. J. . (2019). What does quality of life mean to older adults? A thematic synthesis. *PloS One*, 14(3). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6407786/pdf/pone.0213263.pdf>

- Weiskittle, R. E., & Gramling, S. E. (2018). The therapeutic effectiveness of using visual art modalities with the bereaved: A systematic review. *Psychology Research and Behavior Management*, 11, 9–24. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S131993>
- Wijaya, N. K., Ulfiana, E., & Wahyuni, S. D. (2019). Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, dan Gaya Hidup dengan Tingkat Kebugaran Fisik pada Lansia. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i2.12365>